PT Satria Antaran Prima Tbk

Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2024
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen/
Financial Statements As At December 31, 2024
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Satria Antaran Prima Tbk for the Years Ended December 31, 2024 and 2023*	
Laporan Keuangan - Tanggal 31 Desember 2024 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut/ ***Financial Statements -*** *As at December 31, 2024 and For the Year Then Ended*	
Laporan Posisi Keuangan/*Statements of Financial Position*…….....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*…….....	3
Laporan Perubahan Ekuitas/*Statements of Changes in Equity*…….…….....	4
Laporan Arus Kas/*Statements of Cash*…….....	5
Catatan atas Laporan Keuangan/*Notes to Financial Statements*…….....	6-57

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 327/KM.1/2023

Branch Office:
EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

MOORE

Laporan Auditor Independen

No. 00085/3.0478/AU.1/05/0016-5/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Satria Antaran Prima Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00085/3.0478/AU.1/05/0016-5/1/III/2025

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Satria Antaran Prima Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari jasa kurir diakui pada saat diterimanya pernyataan pelanggan atas bukti penyelesaian jasa. Perusahaan melacak pemberian jasa kurir secara real-time, menggunakan Sistem Teknologi Informasi (STI), yang data tersebut digunakan untuk menentukan pengakuan pendapatan. Karena pendapatan jasa kurir bergantung pada STI dan pendapatan dianggap signifikan terhadap laporan keuangan dan digunakan sebagai ukuran kinerja utama yang penting, kami menyimpulkan bahwa keakuratan pendapatan adalah hal audit utama yang akan disampaikan dalam audit kami.

Pengungkapan Perusahaan atas pengakuan pendapatan dan rincian pendapatan sebesar Rp682.513.129.935 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 diungkapkan masing-masing pada Catatan 2 dan 18 pada laporan keuangan.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami memperbarui pemahaman kami tentang proses bisnis yang terkait dengan siklus pendapatan.
- Kami menilai desain dan penerapannya, serta menguji efektivitas pengoperasian pengendalian utama Perusahaan atas siklus pendapatan dan melakukan pengujian ayat jurnal yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan.
- Kami melibatkan spesialis informasi teknologi kami untuk membantu dalam pemahaman, penilaian, dan pengujian pengendalian teknologi secara umum seputar pengakuan pendapatan.
- Kami melakukan pengujian substantif dengan memilih sampel transaksi pencatatan pendapatan sepanjang tahun menggunakan teknik sampling, untuk memastikan apakah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dan menelusurinya ke dokumentasi sumber untuk memastikan kesesuaian pencatatan dengan PSAK 115.
- Kami menguji transaksi penjualan yang diakui segera sebelum dan sesudah tanggal pelaporan untuk memeriksa apakah transaksi penjualan dicatat pada periode pelaporan yang tepat; dan
- Kami melakukan prosedur analitis untuk mengevaluasi pendapatan Perusahaan yang tercatat dan mengevaluasi tren.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Revenue Recognition

Revenue from courier service is recognized upon receipt of customer acknowledgment on the proof of service completion. The Company tracks the rendering of courier services on a real-time basis, using the application on its information and technology system (ITS), from which the data is used to determine revenue recognition. Since courier service revenue relies on ITS and revenue is considered significant to the financial statements that is use as an important key performance measure, we have concluded that the accuracy of revenue is a key audit matter that will be addressed in our audit.

The Company's disclosures on revenue recognition and details of revenue amounting to Rp682,513,129,935 for the year ended December 31, 2024 are disclosed in Notes 2 and 18, respectively, to the financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- We updated our understanding of the business process related to revenue cycle.
- We assessed the design and implementation, and tested the operating effectiveness of the Company's key controls over revenue cycle and performed journal entry testing related to revenue recognition.
- We involved our information technology specialist to assist in understanding, assessing and testing general information technology controls surrounding the revenue recognition.
- We performed substantive testing by selecting sample revenue transactions recorded during the year using sampling techniques, to ascertain if it met the revenue recognition criteria and traced it to source documentation to ensure propriety of recording in accordance with PSAK 115.
- We tested sales transaction recognized immediately prior and subsequent to the reporting date to examine whether sales transactions were recorded in the proper reporting period; and
- We performed analytical procedures to evaluate the Company's recorded revenue and evaluate trends.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information, comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Fendri Sutejo
Izin Akuntan Publik No. AP. 0016/
Public Accountant Registration No. AP. 0016

24 Maret 2025/*March 24, 2025*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK TANGGAL 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK AS OF DECEMBER 31, 2024 (AUDITED) AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1	Nama/*Name*	: Budiyanto Darmastono
	Alamat Kantor/*Office Address*	: Revenue Tower Lt.27 No.123 Jl.Jend.Sudirman No.52-53 RT 5 RW 3 Senayan Jakarta Selatan 12190
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	: 021 2280 6611
	Alamat Domisili/*Home Address*	: Jl. Bango II No. 17A, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan
	Jabatan/*Title*	: Presiden Direktur/*President Director*
2	Nama/*Name*	: Anggara Mastangi
	Alamat Kantor/*Office Address*	: Revenue Tower Lt.27 No.123 Jl.Jend.Sudirman No.52-53 RT 5 RW 3 Senayan Jakarta Selatan 12190
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	: 021 2280 6611
	Alamat Domisili/*Home Address*	: Jl. Rokan 1 No. 131, Sukmajaya, Depok
	Jabatan/*Title*	: Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk;
2. a. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
   b. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Satria Antaran Prima Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk;*
2. a. *The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
   b. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Satria Antaran Prima Tbk financial statements;*
3. *The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Satria Antaran Prima Tbk.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2025 / *March 24, 2025*

Budiyanto Darmastono
Presiden Direktur/President Director

Anggara Mastangi
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT SATRIA ANTARAN PRIMA Tbk,
Jl. Komodor Halim Perdana Kusuma
No. 28, Halim Perdana Kusuma,
Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13610
Telp. 021 2280 6611

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	19.542.255.375	4,21	63.252.223.246	*Cash on hand and in banks*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	38.300.000.000	4,21	17.000.000.000	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.431.058.538 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp2.528.261.774)				*Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp3,431,058,538 as at December 31, 2024 (2023: Rp2,528,261,774)*
Pihak ketiga	178.143.008.660	6,21	146.465.721.186	*Third parties*
Pihak berelasi	136.372.242	6,21,25	714.632.213	*Related party*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	665.471.351	7,21	2.698.332.178	*Third parties*
Persediaan	2.770.392.399		2.370.450.313	*Inventory*
Beban dibayar dimuka	8.599.565.472	8	12.339.067.268	*Prepaid expense*
Pajak dibayar dimuka	140.908.963	13	-	*Prepaid taxes*
Uang muka pembayaran	2.092.375.854		2.128.932.612	*Advanced payment*
TOTAL ASET LANCAR	**250.390.350.316**		**246.969.359.016**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.000.000.000	4,21	-	*Restricted cash in bank*
Aset pajak tangguhan - neto	7.268.187.944	13	7.373.112.956	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp88.051.065.662 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp76.458.787.601)	10.484.028.699	9	18.562.692.965	*Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp88,051,065,662 as at December 31, 2024 (2023: Rp76,458,787,601)*
Aset hak guna - neto dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp7.740.295.957 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp3.596.712.023)	14.343.683.867	8	5.689.139.977	*Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp7,740,295,957 as at December 31, 2024 (2023: Rp3,596,712,023)*
Investasi jangka panjang	37.416.994.020	5,21	15.728.211.051	*Long-term investment*
Uang muka pembelian aset tetap	20.685.000.000	9	20.685.000.000	*Advances for purchase of property, plant and equipment*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15.255.935.221	13	7.397.891.622	*Estimated claim for tax refund*
Aset lain-lain	4.032.602.560	21	1.755.805.290	*Other assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**135.486.432.311**		**77.191.853.861**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**385.876.782.627**		**324.161.212.877**	***TOTAL ASSETS***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	96.000.000.000	12,21,26	64.403.459.267	*Short-term bank loans*
Utang usaha -				*Trade payables -*
Pihak ketiga	8.482.039.200	10,21	10.473.738.036	*Third parties*
Utang lain-lain -				*Other payables -*
Pihak ketiga	8.720.182.142	11,21	29.004.393.577	*Third parties*
Pihak berelasi	500.000.000	11,25,26	8.631.863.034	*Related party*
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.374.881.832	14,21	15.891.463.174	*Accrued liabilities*
Utang pajak	1.276.638.647	13	2.422.658.867	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	2.425.207.660		1.332.337.429	*Advances from customers*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term loans:*
Utang bank	6.000.000.000	12,21,26	-	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	1.529.280.683	16,21,26	3.416.407.107	*Consumer financing payables*
Utang sewa	7.532.219.759	8,26	3.775.222.292	*Lease liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**151.840.449.923**		**139.351.542.783**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term loans - net of current maturities:*
Utang bank	24.000.000.000	12,21,26	-	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	293.049.302	16,21,26	1.822.329.987	*Consumer financing payables*
Utang sewa	2.988.910.083	8,26	-	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	6.386.867.000	15	5.921.790.000	*Employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**33.668.826.385**		**7.744.119.987**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**185.509.276.308**		**147.095.662.770**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - par value Rp100 per share*
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				*Authorized - 1,600,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 833.333.300 saham	83.333.330.000	17	83.333.330.000	*Issued and fully paid - 833,333,300 shares*
Tambahan modal disetor - neto	52.361.576.838	17	52.361.576.838	*Additional paid in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	26.785.761.143	5	5.096.978.174	*Other comprehensive income*
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	30.211.737.571	17	22.481.860.928	*Retained earnings - appropriated*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	7.675.100.767		13.791.804.167	*Retained earnings - unappropriated*
EKUITAS	**200.367.506.319**		**177.065.550.107**	***EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**385.876.782.627**		**324.161.212.877**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
PENDAPATAN	682.513.129.935	18,25	622.181.581.070	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	540.987.410.868	19	470.678.782.051	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**141.525.719.067**		**151.502.799.019**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	133.730.233.055	20	147.656.335.566	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	**7.795.486.012**		**3.846.463.453**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	1.255.591.610		869.351.728	*Interest income*
Pendapatan pembukaan konter retail	231.350.000		291.843.592	*Income from opening retail counter*
Beban bunga	(7.095.937.311)	8,12,16,25	(4.060.460.816)	*Interest expense*
Beban administrasi bank	(2.221.162.634)		(1.422.238.631)	*Bank administration charges*
Pendapatan lain-lain	2.142.820.807		1.781.026.055	*Other income*
Beban lain-lain	(806.149.433)		(175.100.612)	*Other expenses*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	**(6.493.486.961)**		**(2.715.578.684)**	***OTHER INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.301.999.051**		**1.130.884.769**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)***
Kini				*Current*
Tahun berjalan	-	13	559.499.600	*Current year*
Tahun sebelumnya	392.818.796	13	-	*Prior years*
Tangguhan	(73.036.948)	13	(584.101.200)	*Deferred*
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Neto	319.781.848		(24.601.600)	*Income Tax Expense (Benefit) - Net*
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**982.217.203**		**1.155.486.369**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE PROFIT***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Perubahan neto nilai wajar investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21.688.782.969	5	5.161.975.634	*Net change in fair value of equity investment at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	808.918.000	15	1.810.788.000	*Remeasurement of employee benefits liability*
Beban pajak penghasilan terkait	(177.961.960)	13	(398.373.360)	*Related income tax expense*
Total penghasilan komprehensif lain-neto	22.319.739.009		6.574.390.274	*Total other comprehensive income-net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**23.301.956.212**		**7.729.876.643**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN	**1,18**	23	**1,39**	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid In Capital - Net*	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income (Loss)*	Saldo Laba (Defisit)/ *Retained Earnings (Deficit)*		Total Ekuitas/ *Total Equity*
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023/ *Balance as at January 1, 2023*		**83.333.330.000**	**52.361.576.838**	**(64.997.460)**	**21.055.977.681**	**12.649.786.405**	**169.335.673.464**
Penentuan penggunaan laba ditahan/ *Appropriation of retained earnings*	17	-	-	-	1.425.883.247	(1.425.883.247)	-
Laba tahun berjalan/ *Income for the year*		-	-	-	-	1.155.486.369	1.155.486.369
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan/ *Other comprehensive income for the year*	5	-	-	5.161.975.634	-	1.412.414.640	6.574.390.274
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023/ *Balance as at December 31, 2023*		**83.333.330.000**	**52.361.576.838**	**5.096.978.174**	**22.481.860.928**	**13.791.804.167**	**177.065.550.107**
Penentuan penggunaan laba ditahan/ *Appropriation of retained earnings*	17	-	-	-	7.729.876.643	(7.729.876.643)	-
Laba tahun berjalan/ *Income for the year*		-	-	-	-	982.217.203	982.217.203
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan/ *Other comprehensive income for the year*	5	-	-	21.688.782.969	-	630.956.040	22.319.739.009
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance as at December 31, 2024*		**83.333.330.000**	**52.361.576.838**	**26.785.761.143**	**30.211.737.571**	**7.675.100.767**	**200.367.506.319**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	651.834.962.857		588.429.326.671	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(368.362.767.636)		(329.446.132.654)	*Cash payments to employees*
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(302.383.708.574)		(253.593.583.579)	*Cash payments to suppliers and others*
Pembayaran pajak penghasilan	(8.847.442.453)		(7.957.391.222)	*Cash payments for income taxes*
Penerimaan kas dari tagihan pajak penghasilan	-	13	6.289.011.566	*Cash receipts from claim for tax refund*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(27.758.955.806)		3.721.230.782	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	17.000.000.000		-	*Withdrawal of restricted cash and cash equivalents*
Penambahan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(38.300.000.000)		(17.000.000.000)	*Addition of restricted cash and cash equivalents*
Penambahan bank yang dibatasi penggunaannya	(26.000.000.000)		-	*Addition of restricted cash in bank*
Perolehan aset tetap	(4.059.493.119)	9, 26	(7.988.750.339)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Perolehan perangkat lunak	(609.741.194)		-	*Acquisition of software*
Penambahan uang jaminan	(379.180.000)		(61.465.400)	*Addition of security deposits*
Pencairan investasi jangka pendek	-		1.683.000.000	*Withdrawal of short-term investments*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		(2.665.000.000)	*Payment of advances for purchase of property, plant and equipment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(52.348.414.313)		(26.032.215.739)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	350.595.166.096	26	171.388.378.369	*Proceed from short-term bank loans*
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	30.000.000.000	26	-	*Proceed from long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(318.998.625.363)	26	(106.984.919.102)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	(8.131.863.034)	26	(6.368.136.966)	*Payment of other payables - related party*
Pembayaran beban bunga	(7.095.937.311)		(4.060.460.816)	*Cash payment for interest expense*
Pembayaran utang sewa	(6.554.931.031)	8,26	(5.213.643.863)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(3.416.407.109)	26	(5.726.592.503)	*Payment of consumer financing payables*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	36.397.402.248		43.034.625.119	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK - NETO	**(43.709.967.871)**		**20.723.640.162**	***INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS - NET***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**63.252.223.246**		**42.528.583.084**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**19.542.255.375**	4	**63.252.223.246**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Satria Antaran Prima Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris Bambang Sularso, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21298.40.10.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan diumumkan dalam Tambahan No. 53367 dari Lembaran Berita Negara No. 103 tanggal 26 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 04 tanggal 2 Februari 2023, mengenai peningkatan modal usaha Perusahaan dan perubahan anggaran dasar Perusahaan serta menyatakan kembali seluruh anggaran dasar perseroan. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-0007280.AH.01. 02 Tahun 2023 tanggal 2 Februari 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan, outsourcing dan transaksi keuangan.

Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah bidang jasa kurir.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2014. Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Satria Investama Perdana.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Revenue Tower lantai 27 No. 123, Jl. Jendral Sudirman No 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-127/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten Skala Menengah PT Satria Antaran Prima Tbk.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Satria Antaran Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Bambang Sularso, S.H., dated July 1, 2014. The establishment deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-21298. 40.10.2014 dated August 20, 2014, and was published in Supplement No. 53367 of State Gazette No. 103, dated December 26, 2014.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 04 of Yulia, S.H., dated February 2, 2023, concerning Increase in the Company's authorized capital and changes in the Company's Articles of Association as well as restating the Company's Articles of Association. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acknowledgment Letter No. AHU-0007280.AH.01. Tahun 2023 dated February 2, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in courier service, freight forwarding and warehousing, transportation and handling, printing services, agency, outsourcing and financial transaction.

Currently, the Company's business activity is in courier service.

The Company started its commercial activity in 2014. The Company's ultimate parent company is PT Satria Investama Perdana.

The Company's head office is located in Jakarta and its current office address is at Revenue Tower 27th floor No. 123, Jl. Jendral Sudirman No. 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, South Jakarta, DKI Jakarta, 12190.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 26, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-127/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration Small Medium Entity of PT Satria Antaran Prima Tbk's public offering of shares.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 433.333.300 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp250 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Oktober 2018 (Catatan 17).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024	2023		
Komisaris Utama	:	Nency Christanti	Nency Christanti	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Gilarsi Wahju Setijono	Gilarsi Wahju Setijono	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Budiyanto Darmastono	Budiyanto Darmastono	:	*President Director*
Direktur	:	Anggara Mastangi	Rudy Pinem	:	*Directors*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024	2023		
Ketua	:	Gilarsi Wahju Setijono	Gilarsi Wahju Setijono	:	*Chairman*
Anggota	:	Sudarmana	Sudarmana	:	*Members*
		Faiz Zamzami	Faiz Zamzami		

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp5.285.500.000 dan Rp5.505.250.000.

Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 173 dan 192 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2024.

1. General (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company conducted its initial public offering of 433,333,300 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp250 (full amount) per share effective on October 3, 2018 (Note 17).

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Total short-term compensation benefits paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp5,285,500,000 and Rp5,505,250,000, respectively.

The Company has 173 and 192 permanent employees as at December 31, 2024 and 2023, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements that were completed and authorized for issue on March 24, 2024.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk ("Perusahaan").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 21.

2. Material Accounting Policy Information

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk (the "Company").

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 21.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang digunakan sebagai jaminan untuk utang bank diklasifikasikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya" dan "Bank yang dibatasi penggunaannya".

2. Material Accounting Policiy Information (continued)

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

Cash in bank and time deposits with maturities within three months or less which are pledged as collateral for bank loans are classified as "Restricted cash and cash equivalents" and "Restricted cash in bank".

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

e. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
   (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. Material Accounting Policiy Information (continued)

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
   (i) has control or joint control over the Company;
   (ii) has significant influence over the Company; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Sewa

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

Ruang kantor dan gudang	2 - 4 tahun/*years*	*Office space and warehouse*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban Langsung" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct Cost" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand- alone price of the non-lease components.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan prasarana	2 - 5 tahun/*years*	*Leasehold improvements*
Kendaraan	3 - 5 tahun/*years*	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	2 - 4 tahun/*years*	*Equipment and fixtures*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mereviu nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Property, Plant and Equipment

The Company chooses the cost model as a measurement of its property, plant and equipment accounting policy.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Depreciation is computed using straight-line method.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed at each financial year end.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting year-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:
i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan memberikan jasa kurir kepada pelanggan. Untuk jasa, pendapatan diakui pada periode akuntansi dimana jasa diberikan, dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan dinilai berdasarkan jasa aktual yang telah diberikan sebagai proporsi atas total jasa yang harus diberikan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

j. Employee Benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu No. 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which is recognized as other comprehensive income, consists of:
i. Actuarial gain and losses;
ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;
iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which is recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

k. Revenue and Expense Recognition

The Company provides courier services to its customers. For services, revenue is recognized in the accounting period in which the services are rendered, by reference to the stage of completion of the specific transaction and assessed on the basis of the actual service provided as a proportion of the total service to be provided.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue is recognized when courier service has been rendered to customer.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

l. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax. Income tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

m. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka panjang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

l. Income Tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilites are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

m. Financial Instruments

Classification

Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank and other assets (security deposits) are classified as financial assets at amortized cost. Long-term investment is measured at fair value through other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of short-term and long-term bank loans, trade payables, other payables, accrued liabilities, lease liabilities and consumer financing payables are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition and measurement

Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets of the Company under this category.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
  - *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

  Perusahaan mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

  Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini.

  Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, Restricted cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits).

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:
  - *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

  There are no financial assets of the Company under this category.

  The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penyertaan saham jangka panjang Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

The Company's long-term investment in shares is elected under this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- *Financial liabilities at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

Aset Keuangan

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

Financial Assets

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On the derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir tanggal pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting date, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 113, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

r. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at December 31, 2024 and 2023, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

r. Events After Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Any post reporting date event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif di tahun 2024 dan relevan bagi Perusahaan, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK No. 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek atau jangka panjang
- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan
- Amandemen PSAK No. 116 "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik
- Amandemen PSAK No. 207 "Laporan Arus Kas" dan Amandemen PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok

2. Material Accounting Policy Information (continued)

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective in 2024 which are relevant to the Company did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendments to PSAK No. 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current*
- *Amendments to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements" regarding noncurrent liabilities with covenants*
- *Amendments to PSAK No. 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions*
- *Amendments to PSAK No. 207 "Statement of Cash Flow" and Amendments to PSAK No. 107 "Financial Instruments: Disclosures" regarding supplier financing arrangements*

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

3. Source Of Estimation Uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut.

3. Source Of Estimation Uncertainty (continued)

Judgments (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

3. Source Of Estimation Uncertainty (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee (continued)

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 15.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 5 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas

3. Source Of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2j and 15.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 5 years. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan (Catatan 21).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Source Of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. Kas dan Bank

4. Cash on Hand and in Banks

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Kas	584.311.938	613.982.763	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.989.862.436	23.474.175.028	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.314.921.591	8.425.249.887	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.380.128.169	4.906.363.299	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.576.972.730	320.541.760	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.021.175.205	7.687.234.981	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	404.554.020	672.195.516	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	378.988.830	6.342.759.782	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	340.829.107	1.035.136.216	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	275.302.708	495.209.403	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	211.791.163	155.639.829	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	164.045.137	167.402.152	*PT Bank J Trust Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	140.235.378	60.645.355	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Bank Panin Tbk	134.290.347	294.492.720	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	105.241.804	218.237.858	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank MNC International Tbk	99.918.576	153.983.739	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	99.677.127	65.882.996	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	73.652.457	137.191.213	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT QNB Bank Kesawan Tbk	61.856.280	25.574.981	*PT QNB Bank Kesawan Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	51.455.704	396.681.719	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	51.017.305	44.106.347	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank DKI	28.492.541	28.672.541	*PT Bank DKI*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.792.973	1.496.548.905	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	15.552.199	5.847.598.295	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk)*
PT Bank Mega Tbk	4.045.267	71.404.551	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.986.380	109.565.443	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk	2.913.703	3.213.703	*PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2.244.300	2.532.264	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Total	**19.542.255.375**	**63.252.223.246**	***Total***

4. Kas dan bank (lanjutan) / *4. Cash on Hand and in Banks (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 12) dicatat sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya" pada bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan dengan rincian sebagai berikut:

As at December 31, 2024 and 2023, restricted cash in banks and restricted time deposits pledged as collateral on short-term bank loans (Note 12) are recorded as "Restricted cash and cash equivalents" in the current asset section of the statements of financial position with details as follows:

	2024	2023	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			***Restricted cash and cash equivalents***
Kas di bank:			*Cash in bank:*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Bank Permata Tbk	38.300.000.000	-	*PT Bank Permata Tbk*
Subtotal	**38.300.000.000**	**-**	***Subtotal***
Deposito berjangka:			*Time deposits:*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	7.500.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	-	7.500.000.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subtotal	**-**	**17.000.000.000**	***Subtotal***
Total	**38.300.000.000**	**17.000.000.000**	***Total***

	2024	2023	
Tingkat bunga dari deposito berjangka	-	2,25% - 4,75%	*Interest rates on time deposits:*

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp26.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 12) dan dicatat sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

As at December 31, 2024, restricted cash in bank in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp26,000,000,000 was pledged as collateral on long-term bank loan (Note 12) and recorded as "Restricted cash in bank" in the non-current asset section of the statements of financial position.

5. Investasi / *5. Investments*

	2024		2023		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value***	**Nilai Nominal/ *Nominal value***	**Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/ Fair Value***	
Penyertaan Saham FVTOCI					***Investment in Shares FVTOCI***
Pihak Ketiga					***Third Party***
Rupiah					*Rupiah*
PT Mitra Samudra Indonesia	10.631.232.877	37.416.994.020	10.631.232.877	15.728.211.051	*PT Mitra Samudra Indonesia*
Total Investasi jangka panjang		**37.416.994.020**		**15.728.211.051**	***Total long-term investment***

5. Investasi (lanjutan)

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari 25 saham atau 13,67% kepemilikan pada PT Mitra Samudra Indonesia yang bergerak di bidang usaha berbasis teknologi.

Nilai wajar penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp37.416.994.020 dan Rp15.728.211.051 merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data pasar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan dalam laporannya pada tanggal 24 Februari 2025 dan 22 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akumulasi keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp26.785.761.143 dan Rp5.096.978.174, serta perubahannya masing-masing sebesar Rp21.688.782.969 dan Rp5.161.975.634 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. Investments (continued)

The Company's investment in shares consists of 25 shares or 13.67% ownership on PT Mitra Samudra Indonesia which is engaged in technology-based industry.

The fair value of shares as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp37,416,994,020 and Rp15,728,211,051 which was Level 3 fair value based on unobservable market data was calculated by Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan, in their report dated February 24, 2025 February 22, 2024, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, accumulated unrealized gains from changes in fair values through other comprehensive income on securities classified as FVTOCI amounted to Rp26,785,761,143 and Rp5,096,978,174, respectively, and the changes amounted to Rp21,688,782,969 and Rp5,161,975,634 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

6. Piutang Usaha

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

6. Trade Receivables

Details of trade receivables based on geographical location are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Berelasi (Catatan 25)	**136.372.242**	**714.632.213**	***Related Party (Note 25)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Jabodetabek	169.497.316.500	129.113.476.584	*Jabodetabek*
Di luar Jabodetabek	12.076.750.698	19.880.506.376	*Outside Jabodetabek*
Sub-total	181.710.439.440	149.708.615.173	*Sub-total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.431.058.538)	(2.528.261.774)	*Less: Allowance for impairment loss on receivables*
Neto	**178.279.380.902**	**147.180.353.399**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment loss on trade receivables:

	2024	2023	
Saldo awal	2.528.261.774	2.164.285.330	*Beginning Balance*
Penambahan (Catatan 20)	1.076.533.915	466.784.538	*Additions (Note 20)*
Penghapusan	(173.737.151)	(102.808.094)	*Write-off*
Saldo akhir	**3.431.058.538**	**2.528.261.774**	***Ending Balance***

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	133.292.851.531	109.334.029.528	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Due:*
Sampai dengan 30 hari	25.623.030.063	25.675.073.157	*up to 30 days*

6. Piutang Usaha (lanjutan) / *6. Trade Receivables (continued)*

	2024	2023	
31 - 90 hari	15.710.863.307	9.427.488.316	*31 - 90 days*
> 90 hari	7.074.694.539	5.272.024.172	*> 90 days*
Sub-total	181.710.439.440	149.708.615.173	*Sub-total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.431.058.538)	(2.528.261.774)	*Less: Allowance for impairment loss on receivables*
Neto	**178.279.380.902**	**147.180.353.399**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dicadangkan cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 12).

As at December 31, 2024 and 2023, trade receivables were used as collateral for bank loans (Note 12).

7. Piutang Lain-Lain / *7. Other Receivables*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Karyawan	471.274.739	2.202.541.804	*Employees*
Bunga	-	214.621.233	*Interest*
Lain-lain	194.196.612	281.169.141	*Others*
Total	**665.471.351**	**2.698.332.178**	***Total***

Piutang karyawan timbul karena adanya pinjaman karyawan kepada Perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi karyawan Perusahaan. Piutang karyawan akan ditagihkan melalui pemotongan gaji bulanan.

Other receivables from employees arise from employees' borrowing to the Company which is used for employees' personal needs. Employee receivables will be collected through monthly salary deduction.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is required.

8. Sewa / *8. Leases*

a. Beban Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Expense*

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Details of prepaid expenses are as follows:

	2024	2023	
Sewa dibayar dimuka	8.599.565.472	12.339.067.268	*Prepaid rent*
Total	**8.599.565.472**	**12.339.067.268**	***Total***

b. Aset Hak Guna / *b. Right-of-Use Assets*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

8. Sewa (lanjutan) / *8. Leases (continued)*

b. Aset Hak Guna (lanjutan) / *b. Right-of-Use Assets (continued)*

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Ruang kantor dan gudang	9.285.852.000	15.079.480.068	(2.281.352.244)	22.083.979.824	*Office space and warehouse*
Sub-total	**9.285.852.000**	**15.079.480.068**	**(2.281.352.244)**	**22.083.979.824**	***Sub-total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Ruang kantor dan gudang	3.596.712.023	4.682.428.076	(538.844.142)	7.740.295.957	*Office space and warehouse*
Sub-total	**3.596.712.023**	**4.682.428.076**	**(538.844.142)**	**7.740.295.957**	***Sub-total***
Nilai Tercatat	**5.689.139.977**			**14.343.683.867**	***Carrying Value***

31 Desember 2023/*December 31, 2023*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Ruang kantor	11.364.802.868	9.019.185.333	(11.098.136.201)	9.285.852.000	*Office space*
Sub-total	**11.364.802.868**	**9.019.185.333**	**(11.098.136.201)**	**9.285.852.000**	***Sub-total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Ruang kantor	7.307.451.215	4.391.721.979	(8.102.461.171)	3.596.712.023	*Office space*
Sub-total	**7.307.451.215**	**4.391.721.979**	**(8.102.461.171)**	**3.596.712.023**	***Sub-total***
Nilai Tercatat	**4.057.351.653**			**5.689.139.977**	***Carrying Value***

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	2024	2023	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	4.682.428.076	4.391.721.979	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)*
Beban bunga aset hak guna	152.872.799	150.263.915	*Interest expense*
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 19 dan 20)	35.768.564.020	31.698.835.964	*Rent expenses relating to short-term (Notes 19 and 20)*
Total	**40.603.864.895**	**36.240.821.858**	***Total***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek) masing-masing sebesar Rp42.476.367.850 dan Rp37.062.743.742.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company had total cash outflows for leases (including short-term leases) of Rp42,476,367,850 and Rp37,062,743,742, respectively.

c. Utang Sewa / *c. Lease Liabilities*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dengan PT Tata Gudang Bersama, Kusnadi Hanafi, Ardi Chandra, M Karmunah, Letie, Deodatus Prasetio, Dianawati, Mirani, Johnny Suryana dan Yusuf Taufik (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities with PT Tata Gudang Bersama, Kusnadi Hanafi, Ardi Chandra, M Karmunah, Letie, Deodatus Prasetio, Dianawati, Mirani, Johnny Suryana and Yusuf Taufik (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the year:

	2024	2023	
Pada 1 Januari	3.775.222.292	3.713.082.321	***As at January 1***
Penambahan	15.079.480.068	9.019.185.333	*Additions*
Penambahan bunga	152.872.799	150.263.915	*Accretion of interest*

8. Sewa (lanjutan) / *8. Leases (continued)*

c. Utang Sewa (lanjutan) / *c. Lease Liabilities (continued)*

	2024	2023	
Penghapusan	(1.778.641.487)	(3.743.401.499)	*Terminated*
Pembayaran pokok	(6.554.931.031)	(5.213.643.863)	*Payment of principal*
Pembayaran bunga	(152.872.799)	(150.263.915)	*Payment of interest*
Pada 31 Desember	**10.521.129.842**	**3.775.222.292**	***As at December 31***
Jangka pendek	7.532.219.759	3.775.222.292	*Current*
Jangka panjang	2.988.910.083	-	*Non-Current*
Total Utang Sewa	**10.521.129.842**	**3.775.222.292**	***Total Lease Liabilities***

9. Aset Tetap / *9. Property, Plant And Equipment*

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan prasarana	8.512.040.900	451.812.150	-	8.963.853.050	*Leasehold improvements*
Kendaraan	50.202.279.225	-	-	50.202.279.225	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	36.307.160.441	3.061.801.645	-	39.368.962.086	*Equipment and fixtures*
Sub-total	**95.021.480.566**	**3.513.613.795**	**-**	**98.535.094.361**	***Sub-total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan prasarana	8.300.879.816	277.861.433	-	8.578.741.249	*Leasehold improvements*
Kendaraan	40.431.565.944	5.402.850.500	-	45.834.416.444	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	27.726.341.841	5.911.566.128	-	33.637.907.969	*Equipment and fixtures*
Sub-total	**76.458.787.601**	**11.592.278.061**	**-**	**88.051.065.662**	***Sub-total***
Nilai Tercatat	**18.562.692.965**			**10.484.028.699**	***Carrying Value***

31 Desember 2023/*December 31, 2023*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan prasarana	8.512.040.900	-	-	8.512.040.900	*Leasehold improvements*
Kendaraan	50.202.279.225	-	-	50.202.279.225	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	27.849.763.745	8.493.069.833	(35.673.137)	36.307.160.441	*Equipment and fixtures*
Sub-total	**86.564.083.870**	**8.493.069.833**	**(35.673.137)**	**95.021.480.566**	***Sub-total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan prasarana	7.655.067.815	645.812.001	-	8.300.879.816	*Leasehold improvements*
Kendaraan	32.525.811.405	7.905.754.539	-	40.431.565.944	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	21.799.676.123	5.962.338.855	(35.673.137)	27.726.341.841	*Equipment and fixtures*
Sub-total	**61.980.555.343**	**14.513.905.395**	**(35.673.137)**	**76.458.787.601**	***Sub-total***
Nilai Tercatat	**24.583.528.527**			**18.562.692.965**	***Carrying Value***

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut: / *Depreciation is charged as follows:*

	2024	2023	
Beban langsung (Catatan 19)	5.402.850.500	7.905.754.539	*Direct cost (Note 19)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	6.189.427.561	6.608.150.856	*General and administrative expense (Note 20)*
Total Beban Penyusutan	**11.592.278.061**	**14.513.905.395**	***Total Depreciation Expense***

9. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap Perusahaan, kecuali kendaraan, tidak diasuransikan. Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen diasuransikan melalui masing-masing perusahaan pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kendaraan tertentu dijadikan jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 12) dan utang pembiayaan konsumen (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Depok, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

9. Property, Plant And Equipment (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the Company's fixed assets, except for vehicles, are not insured. Vehicles under consumer financing payables are insured through the respective financing companies.

As at December 31, 2024 and 2023, certain vehicles were used as collateral for short-term bank loan (Note 12) and consumer financing payables (Note 16).

As at December 31, 2024 and 2023, advances for purchase of property, plant and equipment represent advances made for the purchase of land in Depok, Jawa Barat.

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as at December 31, 2024 and 2023.

10. Utang Usaha

Utang usaha Perusahaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga terkait kegiatan operasional Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

10. Trade Payables

The Company's trade payables consist of purchases to third parties in relation with the Company's daily operations with details as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Koperasi Satria Mandiri Sejahtera	674.609.817	154.840.000	*Koperasi Satria Mandiri Sejahtera*
PT Syahravaraz Trans Cargo	612.754.282	530.549.953	*PT Syahravaraz Trans Cargo*
PT Tata Gudang Bersama	555.381.848	326.794.988	*PT Tata Gudang Bersama*
PT Suzuki Finance Indonesia	478.074.000	308.688.000	*PT Suzuki Finance Indonesia*
PT Opptima Citra Armada	345.530.000	424.010.000	*PT Opptima Citra Armada*
PT Semangat Anak Bangsa	317.862.935	-	*PT Semangat Anak Bangsa*
PT Logistik Ekspress Indonesia	281.368.587	-	*PT Logistik Ekspress Indonesia*
PT Ginta Global Mandiri	238.805.249	289.257.047	*PT Ginta Global Mandiri*
PT Air Asia Tbk	222.166.365	-	*PT Air Asia Tbk*
PT Agung Solusi Trans	206.010.000	-	*PT Agung Solusi Trans*
PT Sejaya Makmur	192.295.600	80.818.000	*PT Sejaya Makmur*
PT Dharma Bandar Mandala Medan	177.648.767	134.121.250	*PT Dharma Bandar Mandala Medan*
PT Suryagita Nusaraya	173.739.361	551.928.255	*PT Suryagita Nusaraya*
PT Angkasa Pura Logistik	162.401.664	280.622.581	*PT Angkasa Pura Logistik*
PT Sarana Multi Intermoda	160.524.193	36.263.665	*PT Sarana Multi Intermoda*
PT Osner Jaya Ekspress	159.512.738	120.009.452	*PT Osner Jaya Ekspress*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150 juta)	3.523.353.794	7.235.834.845	*Others (each below Rp150 million)*
Total	**8.482.039.200**	**10.473.738.036**	***Total***

11. Utang Lain-Lain

Akun ini, kecuali utang pihak berelasi, merupakan utang pihak ketiga atas transaksi cash on delivery yang tidak dikenakan bunga, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

11. Other Payables

This account, except for related party payables, represents payables to third parties arising from cash on delivery transactions which are non-interest bearing, to be settled approximately a week, with details as follows:

11. Utang Lain-Lain (lanjutan) / *11. Other Payables (continued)*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Berelasi (Catatan 25)			***Related Party (Note 25)***
PT Gede Advisory Indonesia	500.000.000	8.631.863.034	*PT Gede Advisory Indonesia*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Ordivo Teknologi Indonesia	1.069.448.739	2.171.604.316	*PT Ordivo Teknologi Indonesia*
PT Sumber Daya Fortuna	908.269.751	1.745.359.250	*PT Sumber Daya Fortuna*
PT Ezone Asia Indonesia	630.394.000	2.680.203.000	*PT Ezone Asia Indonesia*
PT Putra Nusa Sejati	606.592.665	557.379.166	*PT Putra Nusa Sejati*
PT Exodo Ecommerce Inovasi	328.220.000	330.360.000	*PT Exodo Ecommerce Inovasi*
PT Digital Laskar Pelangi	246.530.772	569.787.386	*PT Digital Laskar Pelangi*
PT Mengantar Karya Bangsa	193.055.533	4.884.825.483	*PT Mengantar Karya Bangsa*
PT Global Medika Sehat	168.410.000	2.629.300.000	*PT Global Medika Sehat*
PT Setiap Hari Dipakai	122.489.100	910.720.616	*PT Setiap Hari Dipakai*
PT Kampung Marketerindo Berdaya	101.939.057	377.838.835	*PT Kampung Marketerindo Berdaya*
PT Nusa Prima Ekspress	12.123.300	549.047.000	*PT Nusa Prima Ekspress*
PT Mitra Andalan Service	-	1.736.669.750	*PT Mitra Andalan Service*
PT Solid Global Solution	-	418.684.546	*PT Solid Global Solution*
PT Ekiwi Koneksi Perdagangan	-	303.610.000	*PT Ekiwi Koneksi Perdagangan*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	4.332.709.225	9.139.004.229	*Others (each below Rp300 million)*
Sub-total	8.720.182.142	29.004.393.577	*Sub-total*
Total	**9.220.182.142**	**37.636.256.611**	***Total***

12. Utang Bank / *12. Bank Loans*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *Detail of this account are as follows:*

	2024	2023	
Utang Bank Jangka Pendek			***Short-term Bank Loans***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Bank Permata Tbk	96.000.000.000	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	35.000.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	-	29.403.459.267	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk)*
Total Utang Bank Jangka Pendek	**96.000.000.000**	**64.403.459.267**	***Total Short-term Bank Loans***
Utang Bank Jangka Panjang			***Long-term Bank Loans***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga			***Third Party***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.000.000.000)	-	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**24.000.000.000**	**-**	***Long-term Portion***

PT Bank Permata Tbk ("Permata')

Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, SH., MKn, No. 23 tanggal 25 Juni 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan Permata dengan pemberian Fasilitas *Revolving Loan-1* sebesar Rp50.000.000.000 dan Fasilitas *Revolving Loan-2* sebesar Rp75.000.000.000. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2025. Tingkat bunga efektif sebesar 8,30% dan 8,15% per tahun.

PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Based on Notarial Deed No. 23 of Agustine Irianti SH., MKn dated June 25, 2024, the Company entered into a loan agreement with Permata for Revolving Loan Facility-1 amounting to Rp50,000,000,000 and Revolving Loan Facility-2 amounting to Rp75,000,000,000. The above facilities will mature on June 25, 2025. The effective interest rates are 8.30% and 8.15% per annum.

12. Utang Bank (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk ("Permata") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp96.000.000.000.

Selama tahun 2024, Perusahaan membayar masing-masing sejumlah Rp75.000.000.000 dan Rp48.000.000.000, untuk Fasilitas *Revolving Loan-1* dan Fasilitas *Revolving Loan-2*.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rekening kas di bank (Catatan 4) dan piutang usaha (Catatan 6).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI')

Berdasarkan perjanjian kredit No 60 tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan BRI dengan pemberian Fasilitas *Term Loan* berbentuk *Pseudo Maximum Crediet Overeenkomst (CO)* menurun sebesar Rp85.000.000.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2030. Tingkat bunga efektif sebesar 11,25% (*reviewable)* per tahun.

Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal untuk pembiayaan aktivitas usaha dan operasional Perusahaan. Hutang pokok dibayarkan secara proposional atas setiap pencairan kredit, sesuai jangka waktu yaitu 60 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp30.000.000.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rekening kas di bank (Catatan 4) dan piutang usaha (Catatan 6).

Perusahaan harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut :

a. EBITDA positif;
b. *Net working capital positif;*
c. *Interest coverage ratio* minimal 1,50 kali; dan
d. Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 3 kali.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh rasio dan persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. BTPN/S/0167 tanggal 13 Februari 2023, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan BTPN dengan pemberian Fasilitas *Revolving Credit (RCF)* sebesar Rp25.000.000.000 dan Fasilitas *Account Receivable Financing (ARF)* sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas-fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Februari 2024 dan tidak diperpanjang. Tingkat bunga efektif sebesar 8,25% - 8,5% per tahun

12. Bank Loans (continued)

PT Bank Permata Tbk ("Permata") (continued)

As at December 31, 2024, the outstanding loan balance for these facilities amounted to Rp96,000,000,000.

During 2024, the Company paid Rp75,000,000,000 and Rp48,000,000,000 for Revolving Loan Facility-1 and Revolving Loan Facility-2, respectively.

The loan is collateralized by cash in bank (Note 4) and trade receivables (Note 6).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI')

Based on loan agreement No. 60 dated December 20, 2024, the Company entered into a loan agreement with BRI for Term Loan Facility, in the form of a Pseudo Maximum Declining Crediet Overeenkomst (CO) amounting to Rp85,000,000,000. The above facility will mature on December 20, 2030. The effective interest rates is 11,25% (reviewable) per annum.

This credit facility is utilized as additional capital for financing the Company's business activities and operational needs. The principal debt is repaid proportionally with each credit disbursement, in accordance with the term of 60 months.

As at December 31, 2024, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp30,000,000,000.

The loan is collateralized by cash in bank (Note 4) and trade receivables (Note 6).

The Company must maintain the following financial ratios:

a. Positive EBITDA;
b. Positive net working capital;
c. Interest coverage ratio, minimum of 1.50 (one point five) time; and
d. Debt to equity ratio, maximum of 3 (three) times.

The Company's management is of the opinion that all ratios and compliance requirements are met as of the statements of financial position date.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC")

Based on loan agreement No. BTPN/S/0167 dated February 13, 2023, the Company entered into a loan agreement with BTPN for Revolving Credit Facility amounting to Rp25,000,000,000 and Account Receivable Financing (ARF) amounting to Rp25,000,000,000. The above facilities matured on February 29, 2024 and was not extended. The effective interest rates are 8.25% - 8.5% per annum.

12. Utang Bank (lanjutan)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp29.403.459.267.

Selama tahun 2024, Perusahaan membayar masing-masing sejumlah Rp55.000.000.000 dan Rp23.998.625.363, untuk Fasilitas *Revolving Credit (RCF)* dan Fasilitas *Account Receivable Financing (ARF)*.

Selama tahun 2023, Perusahaan membayar masing-masing sejumlah Rp57.000.000.000 dan Rp25.609.919.102, untuk Fasilitas *Revolving Credit (RCF)* dan Fasilitas *Account Receivable Financing (ARF)*.

Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 4), piutang usaha (Catatan 6) dan kendaraan (Catatan 9) milik Perusahaan.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.S.2023.093/DIR CFS/Jakarta 2 tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan Maybank dengan pemberian Fasilitas Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1 sebesar Rp25.000.000.000 dan Fasilitas Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 2 sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2024 dan tidak diperpanjang. Tingkat bunga efektif sebesar 8,25% - 8,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp35.000.000.000.

Selama tahun 2024, Perusahaan membayar masing-masing sejumlah Rp62.000.000.000 dan Rp55.000.000.000, untuk Fasilitas Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1 dan Fasilitas Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 2.

Selama tahun 2023, Perusahaan membayar sejumlah Rp18.000.000.000 untuk Fasilitas Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1.

Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 4) dan piutang usaha (Catatan 6).

12. Bank Loans (continued)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC") (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the oustanding loan balance for these facilities amounted to nil and Rp29,403,459,267, respectively.

During 2024, the Company paid Rp55,000,000,000 and Rp23,998,625,363 for Revolving Credit Facility (RCF) and Account Receivable Financing (ARF), respectively.

During 2023, the Company paid Rp57,000,000,000 and Rp25,609,919,102 for Revolving Credit Facility (RCF) and Account Receivable Financing (ARF), respectively.

The loan is collateralized by time deposit (Note 4), trade receivables (Note 6) and vehicles (Note 9) owned by the Company.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

Based on loan agreement No.S.2023.093/DIR CFS/Jakarta 2 dated August 8, 2023, the Company entered into a loan agreement with Maybank for Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1 Facility amounting to Rp25,000,000,000 and Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 2 Facility amounting to Rp25,000,000,000. The above facilities matured on August 7, 2024 and was not extended. The effective interest rates are 8.25% - 8.5% per annum.

As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding loan balance for these facilities amounted to nil and Rp35,000,000,000, respectively.

During 2024, the Company paid Rp62,000,000,000 and Rp55,000,000,000 for Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1 Facility and Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 2 Facility, respectively.

During 2023, the Company paid Rp18,000,000,000 for Pembiayaan Promes Berulang (PBB) Musyarakah 1 Facility.

The loan is collateralized by time deposit (Note 4) and trade receivables (Note 6).

12. Utang Bank (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan akta notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., No. RCO.JTH/0017/KMK/2023 tanggal 20 Januari 2023, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri dengan pemberian fasilitas kredit modal kerja berulang sebesar Rp10.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2024 dan tidak diperpanjang selanjutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada saldo atas fasilitas pinjaman tesebut.

Selama tahun 2023, Perusahaan membayar sejumlah Rp6.375.000.000 untuk fasilitas pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 4), persediaan dan piutang usaha (Catatan 6).

Total beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas seluruh utang bank masing-masing sebesar Rp6.415.760.113 dan Rp2.442.049.460.

12. Bank Loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on Notarial Deed No. RCO.JTH/ 0017/KMK/2023 of I Gede Buda Gunamanta, S.H., dated January 20, 2023, the Company entered into a loan agreement with Mandiri for revolving working capital loan facility from Mandiri with the maximum credit amounting to Rp10,000,000,000 which bears interest of 9.25% per annum. This loan facility matured on January 10, 2024 and was not extend subsequently.

As at December 31, 2024 and 2023, there is no outstanding for this loan facility.

During 2023, the Company paid amounting to Rp6,375,000,000 for this loan facility.

The loan is collateralized by time deposit (Note 4), inventory and trade receivables (Note 6).

Total interest expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 on all bank loans amounted to Rp6,415,760,113 and Rp2,442,049,460, respectively.

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2024	2023	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	69.388.403	-	*Article 21*
Pasal 23	71.520.560	-	*Article 23*
Total	**140.908.963**	**-**	***Total***

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan

b. Estimated claim for tax refund

	2024	2023	
Tahun fiskal 2023	6.801.311.564	7.397.891.622	*Fiscal year 2023*
Tahun fiskal 2024	8.454.623.657	-	*Fiscal year 2024*
Total	**15.255.935.221**	**7.397.891.622**	***Total***

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2024	2023	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 23	163.856.349	201.062.104	*Article 23*
Pasal 4 (2) - final	61.285.598	997.442.457	*Article 4 (2) - final*
Pasal 21	-	577.181.715	*Article 21*
Pajak pertambahan nilai	1.051.496.700	646.972.591	*Value-added tax*
Total	**1.276.638.647**	**2.422.658.867**	***Total***

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.301.999.051	1.130.884.769	*Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beda waktu:			***Temporary differences:***
Utang sewa	6.745.907.550	62.139.972	*Lease liability*
Imbalan kerja karyawan	1.273.995.000	794.199.000	*Employee benefits*
Cadangan penyisihan piutang	902.796.764	363.976.445	*Allowance for doubtful account*
Aset hak guna	(6.890.118.349)	(697.549.251)	*Right-of-use asset*
Aset tetap	(1.700.594.837)	2.132.239.289	*Fixed assets*
Sub-total	331.986.128	2.655.005.455	*Sub-total*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.634.529.217	2.150.185.549	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(4.931.859.890)	(3.392.894.774)	*Income already subject to final tax*
Sub-total	(2.297.330.673)	(1.242.709.225)	*Sub-total*
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(663.345.494)	2.543.180.999	*Estimated taxable income (fiscal losses)*
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) (pembulatan)	(663.345.000)	2.543.180.000	*Estimated taxable income (fiscal losses) (rounded)*
Akumulasi rugi fiskal	**(663.345.494)**	**-**	***Accumulated tax losses***
Beban pajak kini	**-**	**559.499.600**	***Current tax expense***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			*Less prepaid income tax:*
Pajak penghasilan pasal 23	(8.454.623.657)	(7.957.391.222)	*Income tax article 23*
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	**(8.454.623.657)**	**(7.397.891.622)**	***Estimated Claim for Tax Refund***

Laba kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2024 dan 2023.

Taxable income of the Company resulting from the reconciliation above became the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns for fiscal years 2024 and 2023.

Pada tahun 2024 dan 2023, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif 22%.

In 2024 and 2023, current and deferred income taxes have been calculated using 22% rates.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liability) are as follows:

13. Perpajakan (lanjutan) / *13. Taxation (continued)*

e. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred Tax (continued)*

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2024	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (*Charged*) *Credited to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2024	
Aset tetap	5.491.373.711	(374.130.864)	-	5.117.242.847	*Property, plant and equipment*
Liabilitas imbalan kerja	1.302.793.800	280.278.900	(177.961.960)	1.405.110.740	*Employee benefits liability*
Utang sewa	830.548.904	1.484.099.661	-	2.314.648.565	*Lease liability*
Aset hak-guna	(807.821.050)	(1.515.826.037)	-	(2.323.647.087)	*Right-of-use asset*
Cadangan penyisihan piutang	556.217.591	198.615.288	-	754.832.879	*Allowance for doubtful account*
Aset Pajak Tangguhan - Neto	**7.373.112.956**	**73.036.948**	**(177.961.960)**	**7.268.187.944**	***Deferred Tax Assets - Net***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2023	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (*Charged*) *Credited to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2023	
Aset tetap	5.022.281.067	469.092.644	-	5.491.373.711	*Property, plant and equipment*
Liabilitas imbalan kerja	1.526.443.380	174.723.780	(398.373.360)	1.302.793.800	*Employee benefits liability*
Utang sewa	816.878.110	13.670.794	-	830.548.904	*Lease liability*
Aset hak-guna	(654.360.215)	(153.460.835)	-	(807.821.050)	*Right-of-use asset*
Cadangan penyisihan piutang	476.142.773	80.074.818	-	556.217.591	*Allowance for doubtful account*
Aset Pajak Tangguhan - Neto	**7.187.385.115**	**584.101.201**	**(398.373.360)**	**7.373.112.956**	***Deferred Tax Assets - Net***

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management of the Company is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable income in the future.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp145.936.009 yang berasal dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp663.345.494 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan. Rugi fiskal Perusahaan akan daluwarsa pada tahun 2029.

As December 31, 2024, the Company did not provide deferred tax assets amounting to Rp145,936,009 for the accumulated fiscal loss of the Company amounting to Rp663,345,494, since the Company's management expects that deferred tax assets will not be utilized. The fiscal losses of the Company will expire in 2029.

f. Beban Pajak Penghasilan / *f. Income Tax Expense*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expenses is as follows:

13. Perpajakan (lanjutan) / *13. Taxation (continued)*

f. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan) / *f. Income Tax Expense (continued)*

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.301.999.051	1.130.884.769	*Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku (22%)	286.439.791	248.794.430	*Tax calculated based on applicable tax rate (22%)*
Pengaruh pajak atas aset pajak tangguhan Perusahaan yang belum diakui	145.936.009	-	*Tax effect of the Company's unrecognized deferred tax assets*
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(505.412.748)	(273.396.030)	*Tax effect of the Company's permanent differences*
Koreksi atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	392.818.796	-	*Correction of prior year income tax*
Total Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	**319.781.848**	**(24.601.600)**	***Total Income Tax Expense (Benefit)***

g. Ketetapan Pajak / *g. Tax Assessments*

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang telah dibayarkan oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian beban pajak (Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 29) dan beban administrasi lain (Pajak penghasilan pasal 21, 23 dan pajak pertambahan nilai) dengan rincian seperti di bawah ini.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company received Tax Clarification Letter (SP2DK) from Directorate General of Taxes (DJP), which has been paid by the Company and recorded as part of current income tax expenses (Corporate Income Tax article 29) and other administrarive expenses (income tax article 21, 23 and value added tax) with the details are as follows:

	2024		2023		
Jenis Pajak	**Saldo/*Balance 2024***	**Masa Pajak/ *Tax Period***	**Saldo/*Balance 2023***	***Masa Pajak/ Tax Period***	***Tax Type***
Pajak Penghasilan:					*Income taxes:*
Pasal 21	-	-	126.501.209	2019	*Article 21*
Pasal 23	70.306.053	2020	117.680.008	2019	*Article 23*
Pasal 29	392.818.796	2020	-	-	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	49.005.330	2020	-	-	*Value-added taxes*
Total	**512.130.179**		**244.181.217**		***Total***

Pada tanggal 12 Desember 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2023 sejumlah Rp7.105.703.191 dari jumlah taksiran tagihan pajak yang diklaim sebelumnya. Lebih bayar tersebut direstitusi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak tahun 2023 sejumlah Rp148.970.766 dan sanksi administrasi sejumlah Rp155.420.861 dan dicatat sebagai bagian beban administrasi lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Perusahaan menerima sisa lebih bayar pada January 2025 sebesar Rp6.801.311.564.

On December 12, 2024, the Company received Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2023 amounting to Rp7,105,703,191 from the estimated claim for tax refund. The overpayment restituted by Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Taxes Article 21 and Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2023 amounting to Rp148,970,766 and administrative sanction amounting to Rp155,420,861 and recorded as part of other administrative expenses for the year ended December 31, 2024. The Company received the remaining overpayment in January 2025 amounting to Rp6,801,311,564.

13. Perpajakan (lanjutan)

g. Ketetapan Pajak (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 23, dan Pasal 4 Ayat 2 untuk masa pajak tahun 2018 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sejumlah Rp526.430.385 serta sanksi administrasi sejumlah Rp229.944.793 yang telah dibayarkan oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian beban administrasi lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 17 Oktober 2023, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2022 sejumlah Rp6.650.769.712 dari jumlah taksiran tagihan pajak yang diklaim sebelumnya sebesar Rp7.060.275.007. Lebih bayar tersebut direstitusi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan Pasal 23 untuk masa pajak tahun 2022 sejumlah Rp305.797.248 dan sanksi administrasi sejumlah Rp55.960.898. Perusahaan telah menerima sisa lebih bayar dan mencatat selisih sebagai bagian beban administrasi lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023

13. Taxation (continued)

g. Tax Assessments (continued)

For the year ended December 31, 2023, the Company received Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Taxes Article 21, Article 23, and, Article 4 (2) for fiscal year 2018 from Directorate General of Taxes (DJP) amounting to Rp526,430,385 and administrative sanction amounting to Rp229,944,793 which has been paid by the Company and recorded as part of other administrative expenses for the year ended December 31, 2023.

On October 17, 2023, the Company received a Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2022 amounting to Rp6,650,769,712 from the estimated claim for tax refund amounting to Rp7,060,275,007. The overpayment restituted by Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Taxes Article 21 and Article 23 for fiscal year 2022 amounting to Rp305,797,248 and administrative sanction amounting to Rp55,960,898. The Company received the remaining overpayment and recorded the difference as part of other administrative expenses for the year ended December 31, 2023.

14. Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar

14. Accrued Liabilities

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Gaji, bonus dan tunjangan lain	14.049.600.950	13.735.610.919	*Salaries, bonus and other allowances*
Operasional	3.667.634.123	1.167.749.550	*Operational*
Bunga	542.723.759	308.927.927	*Interest*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	1.114.923.000	679.174.778	*Others (each below Rp200 million)*
Total	**19.374.881.832**	**15.891.463.174**	***Total***

15. Liabilitas Imbalan Kerja

Program Manfaat Karyawan

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan, aktuaris independen masing-masing dalam laporannya tertanggal 19 Februari 2025 dan 31 Januari 2024.

15. Employee Benefits Liability

Employee Benefits Program

The Company calculated and recorded the employee benefits expense based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation. Perppu No. 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023. The employee benefits liability as at December 31, 2024 and 2023, is calculated by Kantor Konsultan & Aktuaria Yusi & Rekan, independent actuary, in their reports dated February 19, 2025 and January 31, 2024, respectively.

15. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan) / *15. Employee Benefits Liability (continued)*

Program Manfaat Karyawan (lanjutan) / *Employee Benefits Program (continued)*

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

	2024	2023	
Usia Pensiun Normal	56 Tahun/*Years*	56 Tahun/*Years*	*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto	6,88% - 7,13%	6,37% - 7,08%	*Discount Rate*
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4%	4%	*Estimated Future Salary Increase*
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* (TMI-1)	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* (TMI-1)	*Mortality Table*
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/ *of Mortality Table*	10% dari Tabel Mortalita/ *of Mortality Table*	*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	<30 tahun/*years old : 6%* menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ *linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age*	<30 tahun/*years old : 6%* menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ *linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age*	*Resignation Rate*
Metode	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Method*

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability in the statements of financial position is as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang awal tahun	5.921.790.000	6.938.379.000	*Present value of long-term employee benefits obligation at beginning of year*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:			*Changes charge to profit or loss:*
Bunga atas liabilitias imbalan	375.327.000	465.956.000	*Interest cost*
Beban jasa kini	928.547.000	871.494.000	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	(509.088.000)	*Past service cost*
Sub-jumlah	7.225.664.000	7.766.741.000	*Sub-total*
Pembayaran manfaat	(29.879.000)	(34.163.000)	*Benefit payments*
Rugi (Laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Actuarial loss (gain) charged to other comprehensive income:*
Perubahan asumsi keuangan	(201.280.000)	208.936.000	*Changes in financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	(607.638.000)	(2.019.724.000)	*Experience adjustment*
Sub-jumlah	(808.918.000)	(1.810.788.000)	*Sub-total*
Nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	**6.386.867.000**	**5.921.790.000**	***Present value of long-term employee benefits obligation at end of year***

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as at December 31, 2024 is as follows:

	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	1 - 5 tahun/ *years*	5 - 10 tahun/ *years*	Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years*	Total/ *Total*	
Liabilitas imbalan kerja	146.961.000	3.458.600.000	7.475.823.000	24.205.696.000	35.287.080.000	***Employee benefits liability***

15. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

15. Employee Benefits Liability (continued)

The sensitivity of employee benefit liability to changes in the principal actuarial assumptions as at December 31, 2024 is as follow:

	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on employee benefit liabilities*			
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	**Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumption***	**Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumption***	
Tingkat diskonto	1%	(455.111.000)	510.006.000	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	523.804.000	(476.066.000)	*Salary increase rate*

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Company's liability for its employee benefits.

16. Utang Pembiayaan Konsumen

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Suzuki Finance Indonesia yang jatuh tempo pada Oktober 2024, PT Maybank Indonesia Finance yang jatuh tempo pada Mei 2024, PT Mandiri Tunas Finance yang akan jatuh tempo pada Maret 2025, Mei 2025 dan Juni 2025 dan PT Toyota Astra Finance yang akan jatuh tempo pada Juli 2026 dengan rincian sebagai berikut:

16. Consumer Financing Payables

The Company has third-party consumer financing payable agreements for vehicles with PT Suzuki Finance Indonesia which matured on October 2024, PT Maybank Indonesia Finance which matured on May 2024, PT Mandiri Tunas Finance which will mature on March 2025, May 2025 and June 2025 and PT Toyota Astra Finance which will mature on July 2026 with the following details:

	2024	**2023**	
Tahun 2024	-	3.808.720.000	*Year 2024*
Tahun 2025	1.611.603.699	1.611.603.699	*Year 2025*
Tahun 2026	302.260.000	302.260.000	*Year 2026*
Total pembayaran minimum	1.913.863.699	5.722.583.699	*Total minimum payment*
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	91.533.714	483.846.605	*Less unrecognized interest expense*
Total utang pembiayaan konsumen	1.822.329.985	5.238.737.094	*Total consumer financing payables*
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.529.280.683	3.416.407.107	*Current maturities of long-term consumer financing payables*
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**293.049.302**	**1.822.329.987**	***Consumer financing payables - net of current maturities***

Tingkat bunga atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Interest rate on consumer financing payables are as follows:

	2024	**2023**	
Utang pembiayaan konsumen	2,98% - 11,50%	2,98% - 11,78%	*Consumer financing payables*

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

Certain vehicles owned by the Company were used as collateral for consumer financing payables (Note 9).

Beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp360.408.966 dan Rp869.606.396.

Interest expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 on consumer financing payables amounted to Rp360,408,966 and Rp869,606,396, respectively.

17. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor Dan Laba Ditahan

17. Share Capital, Additional Paid-In Capital And Retained Earnings

Modal Saham

Share Capital

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding structure as at December 31, 2024 is as follows:

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid*			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	
PT Satria Investama Perdana	388.000.000	46,56%	38.800.000.000	*PT Satria Investama Perdana*
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000	*GDex Sea SDN Bhd*
GDex Berhad	137.500.000	16,50%	13.750.000.000	*GDex Berhad*
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000	*GD Valueguard SDN Bhd*
Masyakarat (masing-masing Kepemilikan kurang dari 5%)	74.500.000	8,94%	7.450.000.000	*Public (each less than 5% ownership)*
Total	**833.333.300**	**100,00%**	**83.333.330.000**	***Total***

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding structure as at December 31, 2023 is as follows:

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid*			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	
PT Satria Investama Perdana	398.000.000	47,76%	39.800.000.000	*PT Satria Investama Perdana*
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000	*GDex Sea SDN Bhd*
GDex Berhad	137.500.000	16,50%	13.750.000.000	*GDex Berhad*
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000	*GD Valueguard SDN Bhd*
Masyakarat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7,74%	6.450.000.000	*Public (each less than 5% ownership)*
Total	**833.333.300**	**100,00%**	**83.333.330.000**	***Total***

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-In Capital

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Detail of additional paid-in capital as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	**2023**	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000	*Excess of the initial public offering share price over par value*
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)	*Share issuance costs*
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945	*Net*
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)	*Equity component of convertible bonds transaction*
Tambahan modal disetor-neto	**52.361.576.838**	**52.361.576.838**	***Additional paid-in capital-net***

17. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor Dan Laba Ditahan (lanjutan)

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 30 tanggal 12 Juni 2024, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2024, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp7.729.876.643 yang berasal dari laba komprehensif tahun 2023.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 80 tanggal 22 Juni 2023, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2023, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp1.425.883.247 yang berasal dari laba komprehensif tahun 2022.

17. Share Capital, Additional Paid-In Capital And Retained Earnings (continued)

Appropriation of Retained Earnings

Based on Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from profit amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

Based on Notarial Deed No. 30 of Yulia, S.H., dated June 12, 2024, at the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 12, 2024, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp7,729,876,643 from the 2023 comprehensive income.

Based on Notarial Deed No. 80 of Yulia, S.H., dated June 22, 2023, at the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 22, 2023, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp1,425,883,247 from the 2022 comprehensive income.

18. Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

18. Revenues

This account consists of:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 25)			***Related party (Note 25)***
Pendapatan jasa kurir	2.162.862.835	5.140.880.732	*Courier Service Revenue*
Pihak ketiga			***Third parties***
Pendapatan jasa kurir	680.350.267.100	617.040.700.338	*Courier Service Revenue*
Total	**682.513.129.935**	**622.181.581.070**	***Total***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan neto.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no revenue from individual customers exceeding 10% of net revenue.

19. Beban Langsung

Akun ini terdiri dari:

19. Direct Costs

This account consists of:

	2024	2023	
Gaji, tunjangan dan manfaat lainnya	289.355.282.610	236.453.331.524	*Salaries, wages and other benefits*
Biaya angkut dan kurir	209.437.278.314	191.779.176.497	*Freight and courier costs*
Sewa (Catatan 8)	16.184.343.244	14.555.256.849	*Rent (Note 8)*
Komisi	10.230.234.045	10.876.726.304	*Commission*
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	10.085.278.576	12.297.476.518	*Depreciation (Notes 8 and 9)*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.547.121.280	3.653.318.535	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	1.147.872.799	1.063.495.824	*Others*
Total	**540.987.410.868**	**470.678.782.051**	***Total***

19. Beban Langsung (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan neto.

19. Direct Costs (continued)

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no direct costs to suppliers exceeding 10% of net revenue.

20. Beban Usaha / *20. Operating Expenses*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2024	2023	
Beban penjualan			***Selling expenses***
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	6.711.336.241	5.949.121.615	*Salaries, wages, and other benefits*
Promosi	905.003.199	2.855.563.191	*Promotion*
Bahan bakar dan transport	506.294.883	560.632.938	*Fuel and transport*
Sub-total	8.122.634.323	9.365.317.744	*Sub-total*
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expense***
Jasa profesional dan outsourcing	42.924.779.012	54.769.077.545	*Professional and outsourcing services*
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	23.558.909.285	26.725.798.757	*Salaries, wages, and other benefits*
Sewa (Catatan 8)	19.584.220.776	17.143.579.115	*Rent (Note 8)*
Telepon, air, dan listrik	12.981.110.637	11.257.337.523	*Telephone, water, and electricity*
Kantor	6.747.416.627	7.715.010.719	*Office*
Penyusutan (Catatan 9)	6.189.427.561	6.608.150.856	*Depreciation (Note 9)*
Bahan bakar dan transport	5.375.141.056	4.567.143.520	*Fuel and transport*
Pajak dan perizinan	1.545.290.512	1.703.884.645	*Tax and licenses*
Penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	1.076.533.915	466.784.538	*Provision for impairment on trade receivables (Note 6)*
Perawatan	1.021.763.039	1.358.374.022	*Maintenance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	4.603.006.312	5.975.876.581	*Others (each below Rp500 million)*
Sub-total	125.607.598.732	138.291.017.822	*Sub-total*
Total	**133.730.233.055**	**147.656.335.566**	***Total***

21. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal / *21. Financial Instruments, Risks Management And Capital Management*

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan / *a. Factors and Policies of Financial Risk Management*

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga dan harga ekuitas akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk: the risk of financial loss to the Company if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;*
- *Liquidity risk: the risk that the Company will not be able to meet its financial obligations as they fall due; and*
- *Market risk: the risk that changes in interest rates and equity prices will affect the Company's profit or the value of its holdings of financial instruments.*

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

21. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

21. Financial Instruments, Risks Management And Capital Management (continued)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

	2024	2023	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan diamortisasi:			*Amortized cost:*
Kas dan bank	19.542.255.375	63.252.223.246	*Cash on hand and in banks*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	38.300.000.000	17.000.000.000	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	178.279.380.902	147.180.353.399	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	665.471.351	2.698.332.178	*Other receivables*
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.000.000.000	-	*Restricted cash in bank*
Aset lain-lain (uang jaminan)	791.200.400	412.020.400	*Other assets (security deposits)*
FVTOCI:			*FVTOCI:*
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	37.416.994.020	15.728.211.051	*Long-term investment (investment in shares)*
Total	**300.995.302.048**	**246.271.140.274**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			*Financial liabilities at amortized cost:*
Liabilitas keuangan jangka pendek			*Short-term financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	96.000.000.000	64.403.459.267	*Short-term bank loans*
Utang usaha	8.482.039.200	10.473.738.036	*Trade payables*
Utang lain-lain	9.220.182.142	37.636.256.611	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.374.881.832	15.891.463.174	*Accrued liabilities*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term:*
Utang bank	6.000.000.000	-	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	1.529.280.683	3.416.407.107	*Consumer financing payables*
Utang sewa	7.532.219.759	3.775.222.292	*Lease liabilities*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang			*Long-term financial liabilities*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term loans - net of current maturities:*
Utang bank	24.000.000.000	-	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	293.049.302	1.822.329.987	*Consumer financing payables*
Utang sewa	2.988.910.083	-	*Lease liabilities*
Total	**175.420.563.001**	**137.418.876.474**	***Total***

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Informasi mengenai analisis umur piutang usaha masing-masing diungkapkan pada Catatan 6.

Perusahaan menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik.

Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

Information regarding the aging analysis of trade receivables is disclosed in Note 6.

The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions.

21. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank lokal dan internasional yang memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari setiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan bank dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa kewajiban kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024:

21. Financial Instruments, Risks Management And Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

It is the Company's policy to conduct transactions with reputable local and international banks.

The credit quality of financial assets can be assessed using external credit rating, if avaiable, or based on historical data on default of the counterparties.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

Liquidity Risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows as well as the adequacy of cash on hand and in banks and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable quality lenders.

The following table summarizes the maturity profiles of the Company's financial liabilities based on the remaining contractual obligations as at December 31, 2024:

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Sampai dengan satu tahun/ *Up to a year*	Lebih dari satu tahun/*More than one year*	
Liabilitas Keuangan				***Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	96.000.000.000	96.000.000.000	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	8.482.039.200	8.482.039.200	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	9.220.182.142	9.220.182.142	-	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.374.881.832	19.374.881.832	-	*Accrued liabilities*
Utang bank jangka panjang	30.000.000.000	6.000.000.000	24.000.000.000	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	1.822.329.985	1.529.280.683	293.049.302	*Consumer financing payables*
Utang sewa	10.521.129.842	7.532.219.759	2.988.910.083	*Lease liabilities*
Total	**175.420.563.001**	**148.138.603.616**	**27.281.959.385**	***Total***

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga dengan suku bunga mengambang. Risiko tingkat bunga dari kas dan bank, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya serta bank yang dibatasi penggunaannya tidak signifikan.

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities with floating interest rates. The interest rate risk from cash on hand and in banks, restricted cash and cash equivalents and restricted cash in bank is not significant.

21. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berbunga berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2024:

	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	96.000.000.000	-	96.000.000.000	*Short-term bank loans*
Utang lain-lain - pihak berelasi	500.000.000	-	500.000.000	*Other payables - related party*
Utang sewa	7.532.219.759	2.988.910.083	10.521.129.842	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	1.529.280.683	293.049.302	1.822.329.985	*Consumer financing payables*
Utang bank jangka panjang	6.000.000.000	24.000.000.000	30.000.000.000	*Long-term bank loans*
Total	**111.561.500.442**	**27.281.959.385**	**138.843.459.827**	***Total***

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp73.508.648 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko Harga Ekuitas

Perusahaan terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan bank, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal.

Nilai wajar penyertaan saham menggunakan metode arus kas diskonto untuk menghitung nilai kini dari manfaat ekonomi masa depan ekspektasian yang didapat dari kepemilikan *investee*.

21. Financial Instruments, Risks Management And Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

There are no interest rate hedging activities in place as at December 31, 2024 and 2023.

The following table analysis the breakdown of interest-bearing financial liabilities by maturity as at December 31, 2024:

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of December 31, 2024, if the interest rates of the loans have been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, the income before tax expense for the year then ended would have been Rp73,508,648 lower/ higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

Equity Price Risk

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued liabilities in the financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined.

The fair value of investment in shares uses discounted cash flow method to capture the present value of the expected future economic benefits to be derived from the ownership of these investees.

21. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar bank yang dibatasi penggunaannya dan utang pembiayaan konsumen sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang dengan suku bungan mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

c. Estimasi Nilai Wajar

Perusahaan menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung (Tingkat 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Penyertaan saham diklasifikasikan pada Tingkat 3 hierarki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2, dan tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar dari dan ke Tingkat 3.

d. Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 0,93 dan 0,83.

21. Financial Instruments, Risks Management And Capital Management (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and which fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.

The fair value of restricted cash in bank and consumer financing payables equals their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The carrying amounts of long-term bank loans with floating interest rates are approximately at their fair values as they are repriced frequently.

c. Fair Value Estimation

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair values of financial instruments by valuation technique. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible by entity at the measurement date (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);*
- *Inputs are unobservable for the asset or liability (Level 3).*

Investment in shares is classified under Level 3 as at December 31, 2024 and 2023. During the reporting periods ended December 31, 2024 and 2023, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements, and no transfers into and out of Level 3 fair value measurements.

d. Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as at December 31, 2024 and 2023, amounted to 0.93 and 0.83, respectively.

22. Informasi Segmen / *22. Segment Information*

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa kurir, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

The Company only engages in one operating segment which is in courier services, while geographical segment is as follows:

	2024	2023	
Pendapatan neto:			*Net revenue:*
Jabodetabek	581.934.874.476	477.052.041.163	*Jabodetabek*
Di luar Jabodetabek	100.578.255.459	145.129.539.907	*Outside Jabodetabek*
Total	**682.513.129.935**	**622.181.581.070**	***Total***

23. Laba Per Saham / *23. Earnings Per Share*

a. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

a. Earnings per share is calculated as follows:

	2024	2023	
Laba per saham dasar	1,18	1,39	*Basic earnings per share*

b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	2024	2023	
Dasar	833.333.300	833.333.300	*Basic*

c. Total laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

c. Total profit for the year

profit for the year used in calculating earnings per share are as follows:

	2024	2023	
Dasar	982.217.203	1.155.486.369	*Basic*

24. Perjanjian Penting / *24. Significant Agreement*

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama jasa pengiriman dengan pelanggan untuk mengirimkan dokumen atau barang sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan atas jasa tersebut ditentukan berdasarkan jumlah dokumen atau barang yang dikirimkan. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, antara lain:

The Company entered into an agreement with customers for delivering documents or goods in accordance with the agreement. Income that will be received from the customers is determined based on the number of document or goods delivered. These agreements can be extended with terms and conditions as agreed, among others:

Pelanggan	**Tanggal Perjanjian/ *Date of Agreement***	***Customer***
PT Semangat Logistik Andalan	Desember/*December 1, 2023*	*PT Semangat Logistik Andalan*
PT Mengantar Karya Bangsa	Januari/*January 5, 2024*	*PT Mengantar Karya Bangsa*
PT Unilever Indonesia Tbk	Januari/*January 1, 2023*	*PT Unilever Indonesia Tbk*
PT LX Pantos Indonesia	Januari/*January 18, 2024*	*PT Mengantar Karya Bangsa*
PT Wahyu Orka Teknologi	Juli/*July 25, 2024*	*PT Wahyu Orka Teknologi*

25. Transaksi Dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain, sebagai berikut:

Utang lain-lain

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dengan PT Gede Advisory Indonesia untuk tujuan operasional sebesar Rp17.000.000.000 dengan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2024 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian tersebut belum diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp500.000.000 atau 0,27% dari total liabilitas dan Rp8.631.863.034 atau 5,87% dari total liabilitas. Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp166.895.433 dan Rp598.541.045.

Pendapatan dan piutang usaha

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama jasa kurir dengan PT Solid Logistik Global Solution. Jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.162.862.835 dan Rp5.140.880.732 atau 0,32% dan 0,83% dari total pendapatan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo piutang usaha atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp136.372.242 dan Rp714.632.213 atau 0,04% dan 0,22% dari total aset.

25. Transactions And Balances With Related Parties

The Company entered into transaction with related parties as follows:

Other Payables

The Company entered into an unsecured short-term loan agreement with PT Gede Advisory Indonesia for operational purposes amounting to Rp17,000,000,000 bearing an interest of 5% per year which will mature on August 31, 2024 and up to the completion date of financial statements, the agreement has not been extended. As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance on this loan amounted to Rp500,000,000 or 0.27% of total liabilities and Rp8,631,863,034 or 5.87% of total liabilities, respectively. Interest expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp166,895,433 and Rp598,541,045, respectively.

Revenue and trade receivables

The Company entered into an agreement for courier service with PT Solid Logistik Global Solution. Total revenue for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp2,162,862,835 and Rp5,140,880,732, or 0.32% and 0.83% of total revenue, respectively. As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding of trade receivables for these transactions amounted to Rp136,372,242 and Rp714,632,213 or 0.04% and 0.22% of total assets.

Pihak Berelasi/ ***Related Party***	**Sifat Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat Saldo Akun dan Transaksi/** ***Nature of Account and Transaction***
PT Gede Advisory Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/*Having same shareholders*	Utang lain-lain/*Other payables*
PT Solid Logistik Global Solution	Mempunyai pemegang saham yang sama/*Having same shareholders*	Piutang usaha dan pendapatan/*Trade* receivables *and revenue*

26. Informasi Tambahan Untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

26. Supplementary Information For Cashflows

a. Significant non-cash investing and financing activities

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company had investing and financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

	2024	**2023**	
AKTIVITAS INVESTASI			***INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap dari utang lain-lain	-	504.319.494	*Additions of fixed assets through other payables*
Pembayaran utang lain-lain sehubungan dengan perolehan aset tetap	(545.879.324)	-	*Payments of other payables related to acquisition of fixed assets*
AKTIVITAS PENDANAAN			***FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan aset hak guna dari liabilitas sewa	15.079.480.068	9.019.185.333	*Additions of right-of-use assets through lease liabilities*
Penghapusan liabilitas sewa	(1.778.641.487)	(3.743.401.499)	*Write-off of lease liabilities*

26. Informasi Tambahan Untuk Laporan Arus Kas (lanjutan)

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Utang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing payables*	Utang sewa/ *Lease liabilities*	Utang lain-lain pihak berelasi/ *Other payables-related party*	Utang bank jangka panjang /*long-term bank loans*	
1 Januari 2024	64.403.459.267	5.238.737.094	3.775.222.292	8.631.863.034	-	***January 1, 2024***
Penerimaan	350.595.166.096	-	-	-	30.000.000.000	***Proceeds***
Pembayaran pokok	(318.998.625.363)	(3.416.407.109)	(6.554.931.031)	(8.131.863.034)	-	***Payment of principal***
Transaksi non-kas	-	-	13.300.838.581	-	-	***Non-cash transactions***
Beban bunga	-	-	152.872.799	-	-	***Interest expenses***
Pembayaran bunga	-	-	(152.872.799)	-	-	***Payment of interest***
31 Desember 2024	**96.000.000.000**	**1.822.329.985**	**10.521.129.842**	**500.000.000**	**30.000.000.000**	***December 31. 2024***

	Utang bank jangka pendek/ Short-term *bank loans*	Utang pembiayaan *konsumen/ Consumer financing payables*	Utang sewa/ *Lease liabilities*	Utang lain-lain-pihak berelasi/ *Other payables-related party*	
1 Januari 2023	-	10.965.329.597	3.713.082.321	15.000.000.000	***Januari 1, 2023***
Penerimaan	171.388.378.369	-		-	***Proceeds***
Pembayaran pokok	(106.984.919.102)	(5.726.592.503)	(5.213.643.863)	(6.368.136.966)	***Payment of principal***
Transaksi non-kas	-	-	5.275.783.834	-	***Non-cash transactions***
Beban bunga	-	-	150.263.915	-	***Interest expenses***
Pembayaran bunga	-	-	(150.263.915)	-	***Payment of interest***
31 Desember 2023	**64.403.459.267**	**5.238.737.094**	**3.775.222.292**	**8.631.863.034**	***December* 31, 2023**

27. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan yang telah diterbitkan namun belum efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

26. Supplementary Information For Cashflows (continued)

b. Net Liabilities Reconciliation

27. New Financial Accounting Standards

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- *Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.